

ABSTRAK

Kekerasan seksual masih menjadi persoalan serius di Indonesia dan kerap dibingkai sebagai isu sensitif yang sulit dibicarakan di ruang publik. Perkembangan media sosial, khususnya Instagram, membuka ruang baru bagi penyebaran informasi sekaligus pembentukan kesadaran publik terhadap isu kekerasan seksual. Salah satu akun yang secara konsisten mengangkat isu tersebut adalah Instagram @perempuanberkisah, yang menyajikan konten edukatif dan narasi berbasis etika feminis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi audiens terhadap unggahan konten kekerasan seksual kasus I Wayan Agus di akun Instagram @perempuanberkisah, serta bagaimana narasi dalam konten tersebut dimaknai dalam membentuk kesadaran dan kewaspadaan audiens terhadap isu kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi Stuart Hall melalui model *encoding* dan *decoding*. Subjek penelitian adalah sepuluh pengikut akun Instagram @perempuanberkisah berusia 21–25 tahun dengan latar belakang yang beragam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi konten, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan pemaknaan audiens ke dalam tiga posisi pembacaan, yaitu *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan berada pada posisi *dominant-hegemonic* dan *negotiated*. Audiens pada posisi dominan menerima pesan yang disampaikan akun @perempuanberkisah secara utuh, khususnya narasi yang menekankan keberpihakan pada korban dan kritik terhadap kekerasan seksual sebagai persoalan struktural. Sementara itu, audiens pada posisi negosiasi menerima pesan utama namun tetap mengajukan kritik terhadap kelengkapan informasi dan gaya penyampaian *caption*. Meskipun demikian, secara umum narasi *caption* dinilai mampu membangun kesadaran, empati, serta kewaspadaan audiens terhadap isu kekerasan seksual. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial Instagram, melalui narasi yang berpihak pada korban dan berlandaskan etika feminis, memiliki peran strategis dalam menyebarkan kesadaran publik mengenai kekerasan seksual.

Kata Kunci : *analisis resepsi, kekerasan seksual, Instagram, encoding-decoding, etika feminis.*

ABSTRACT

Sexual violence remains a serious social issue in Indonesia and is often framed as a sensitive topic that is difficult to discuss in public spaces. The development of social media, particularly Instagram, has created new spaces for information dissemination and public awareness-building regarding sexual violence. One Instagram account that consistently addresses this issue is @perempuanberkisah, which presents educational content and narratives grounded in feminist ethics. This study aims to examine audience reception of sexual violence content related to the I Wayan Agus case on the Instagram account @perempuanberkisah, as well as to understand how the narratives are interpreted in shaping audience awareness and vigilance toward sexual violence. This research employs a qualitative approach using Stuart Hall's reception analysis through the encoding-decoding model. The research subjects consist of ten followers of the Instagram account @perempuanberkisah aged 21–25 years with diverse backgrounds. Data were collected through in-depth interviews, content observation, and documentation. The analysis categorizes audience interpretations into three reading positions: dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional.

The findings indicate that most informants occupy the dominant-hegemonic and negotiated positions. Audiences in the dominant position fully accept the messages conveyed by @perempuanberkisah, particularly narratives emphasizing support for victims and framing sexual violence as a structural issue. Meanwhile, audiences in the negotiated position accept the core message but express critical views regarding the completeness of information and the presentation style of the captions. Nevertheless, overall, the caption narratives are perceived as effective in fostering awareness, empathy, and vigilance toward sexual violence. This study highlights that Instagram, through victim-centered narratives grounded in feminist ethics, plays a strategic role in disseminating public awareness of sexual violence.

Keywords: *reception analysis, sexual violence, Instagram, encoding-decoding, feminist ethics*